

BAB III

SAEMAUL UNDONG SEBAGAI PARADIGMA ALTERNATIF

PEMBANGUNAN DI KOREA SELATAN

Saemaul Undong adalah program pembangunan ekonomi di Korea Selatan yang muncul pada periode tahun 1970-an. Saemaul Undong adalah kunci dari program pembangunan ekonomi jangka panjang yang diimplementasikan selama paruh kedua abad ke-20. Park Chung Hee, Presiden Korea Selatan sekaligus sebagai pencetus gerakan ini meresmikan Saemaul Undong pada tahun 1970 saat ia menyampaikan pidatonya yang terkenal dalam forum pemimpin-pemimpin pemerintahan provinsi di bagian tenggara Kota Pusan. Pidato inilah yang menjadi dasar dicetuskannya gerakan pembaruan desa dengan istilah “*Saemaul Spirit*”. (Asian Development Bank, 2012).

Saemaul Undong adalah sebuah gerakan untuk mendapatkan kehidupan dengan kondisi yang lebih baik untuk semua orang, khususnya untuk daerah pedesaan. Gerakan ini juga sebagai pendorong untuk menjadikan Korea Selatan sebagai negara yang kaya dan kuat dengan cara menggabungkan energi dan keterampilan-keterampilan masyarakat. (Korean Overseas Information Center, 1983).

Banyak yang berpendapat bahwa gerakan Saemaul Undong tercipta pertama kali ketika Korea Selatan mendapatkan surplus atau kelebihan produksi semen. Tahun 1971, produksi semen di Korea Selatan melebihi permintaan pasar yang menyebabkan ketersediaan semen melebihi batas. Maka ketika itu Park Chung Hee

mengadakan rapat antar kementerian untuk membahas hal ini dan menghasilkan keputusan bahwa kelebihan semen tersebut akan didistribusikan ke wilayah pedesaan. (Moon, 1991).

Pemerintah Korea Selatan akhirnya mendistribusikan 355 sak semen untuk masing-masing desa yang berjumlah sekitar 34.665 masyarakat secara gratis. Namun, penggunaan semen tersebut hanya untuk membangun infrastruktur pedesaan seperti jalan, perbaikan rumah-rumah masyarakat, sistem pengairan, memperbaiki saluran pembuangan limbah, membangun tanggul sungai, membuat fasilitas pencucian umum, dan sarana prasarana lainnya.

Ternyata, keputusan itu menghasilkan keberhasilan yang di luar prediksi pemerintah. Biaya produksi 355 sak semen adalah 6,8 juta dolar Amerika sedangkan hasil pendapatan dari produktifitas 34.665 masyarakat pedesaan mencapai angka 20,3 juta dolar Amerika. (Park, 2009). Didorong oleh kinerja masyarakat pedesaan yang sangat baik, pemerintah Korea Selatan saat itu memilih 16.600 desa yang dianggap sangat berhasil dalam mendayagunakan bantuan semen tersebut. Kemudian pada tahun 1972, desa-desa terpilih tersebut diberi semen lagi sebanyak 500 sak semen ditambah dengan satu ton baja untuk diberdayakan lagi demi kesejahteraan masyarakat pedesaan. (Moon, 1991).

Untuk mendorong lebih banyak lagi desa yang diberdayakan, Kementerian Dalam Negeri Korea Selatan mengklasifikasikan desa ke dalam tiga kategori berdasarkan kinerja dan taraf pembangunannya, yakni desa poros (desa miskin), desa mandiri (desa yang tengah berkembang), dan desa maju yang telah mampu

untuk berdiri sendiri tanpa sokongan bantuan dari pemerintah lagi. Dengan adanya klasifikasi ini, akan menciptakan suasana kompetisi antar desa supaya berlomba-lomba untuk memajukan desanya.

A. Definisi dan Tujuan Gerakan Saemaul Undong

1. Definisi Gerakan Saemaul Undong

Saat pertama kali Saemaul Undong diciptakan hingga tahun 1973, tidak ada definisi resmi mengenai arti dari Saemaul Undong. Setelah tahun 1973, barulah ada definisi yang mendekati makna sebenarnya dari Saemaul Undong ini. Park Chung Hee, sang penginisiasi gerakan ini dengan spontan menyebutkan, “Kita mungkin bisa menyebutnya sebagai gerakan untuk mendapatkan hidup yang lebih baik”.

Kemudian, oleh Park Jin-whan, asisten Pemimpin Saemaul Undong, diinterpretasikan ulang sebagai gerakan untuk mengembangkan etos kerja masyarakat pedesaan dengan cara ikut andil dalam proyek-proyek pedesaan dalam rangka memodernisasi wilayah pedesaan. Namun, di luar itu masih banyak perbedaan pendapat mengenai definisi dari gerakan ini, yang pasti bahwa banyak yang menyetujui jika gerakan ini tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, memperbaiki lingkungan hidup dan infrastruktur pedesaan, dan mengubah sikap primitif yang kebanyakan masih dianut oleh masyarakat pedesaan. (Park, 2009).

Saemaul Undong atau yang dalam huruf kanjinya adalah 새마을운동.

Secara harfiah berasal dari tiga suku kata, yakni 새 (sae) yang artinya baru,

마을(maeul) yang artinya desa atau komunitas, dan 운동 (undong) yang artinya gerakan. (Muljanto, 2014). Menurut Menteri Dalam Negeri Korea Selatan saat itu, definisi resmi Saemaul Undong adalah,

“Saemaul Undong is a new community movement in which people cooperate together in order to construct better and richer villages, and as a consequence, a richer and stronger nation”.(Yoo Hung-Tae, 2013).

Atau yang dalam bahasa Indonesianya, Saemaul Undong merupakan sebuah gerakan komunitas baru di mana orang-orang berkerja sama dalam rangka menciptakan desa-desa yang lebih baik dan lebih kaya, dengan hasil membuat bangsa lebih kaya dan lebih kuat. Saemaul Undong memiliki simbol yakni tiga daun berwarna hijau yang masing-masing daun melambangkan tiga komponen kunci dari Saemaul Undong itu sendiri, yakni ketekunan, kerjasama, dan mandiri.



Gambar 1 Logo Gerakan Saemaul Undong yang bergambar tiga daun berwarna kuning dengan latar berwarna hijau

Saemaul Undong merepresentasikan filosofi kepemimpinan politik Park Chung Hee yang diaplikasikan menjadi sebuah aksi nyata. Filosofinya ini mewujudkan keyakinan dan tekad Park Chung Hee yang secara pribadi telah merasakan kemiskinan pada masa kecilnya dan kemalasan pada masyarakat pedesaan. Park Chung Hee juga membuat kerangka rinci mengenai konsep dan aktifitas dari gerakan Saemaul Undong ini, termasuk membuat dan mengomposisi lagu “Saemaul”. (Korean Overseas Information Center, 1988).

2. Tujuan Gerakan Saemaul Undong

Saemaul Undong memiliki beberapa tujuan yang dibagi menjadi tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka menengahnya yakni meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan tujuan jangka panjangnya yakni menciptakan pondasi yang kuat yang terdiri dari

komunitas-komunitas masyarakat modern yang mempunyai tujuan sama sehingga bisa menciptakan bangsa yang kuat. (Angelia, 2014).

Tujuan-tujuan tersebut kemudian dituangkan dalam beberapa tahap yakni peningkatan pendapatan rumah tangga petani, pembangunan infrastruktur desa, perbaikan lingkungan tempat tinggal, dan pencerahan spiritual serta perbaikan sistem sosial.

a. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga petani, bisa dilakukan dengan meningkatkan produktifitas varietas unggulan, memperbaiki saluran irigasi, teknologi pemanenan, hingga melakukan pemasaran yang efektif

b. Pembangunan Infrastruktur Desa

Meningkatkan infrastruktur termasuk sarana dan prasarana dengan tujuan untuk mempermudah produktifitas pertanian dan bisa juga menambah kesejahteraan masyarakat desa. Infrastruktur desa ini juga bisa digolongkan menjadi dua yakni infrastruktur untuk produksi pertanian dan infrastruktur untuk sosial pedesaan.

c. Perbaikan Lingkungan Tempat Tinggal

Membangun dapur, sistem pembuangan limbah, termasuk juga fasilitas mandi cuci kaki demi terciptanya kenyamanan tempat tinggal yang memenuhi standar sanitasi. Selain itu, membangun

taman atau ruang terbuka hijau untuk tempat berkumpulnya masyarakat pedesaan, melestarikan hutan, serta menjaga keseimbangan ekosistem bisa memperbaiki lingkungan tempat tinggal demi kondisi kerja yang nyaman.

d. Pencerahan Spiritual dan Perbaikan Sistem Sosial

Masyarakat pedesaan harus didorong untuk sadar bahwa untuk menjadi sejahtera harus berkerja keras, bergotong royong dengan sesama masyarakat, dan kemandirian yang tinggi. Pemerintah Korea Selatan juga menyediakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pedesaan untuk melatih jiwa kepemimpinan, melatih bagaimana cara mengelola sumber daya sehingga menjadi barang yang bernilai jual tinggi, termasuk memberi ilmu mengenai kelembagaan atau organisasi masyarakat yang lebih efisien untuk meningkatkan kinerja masyarakat pedesaan. (Angelia, 2014).

Saemaul Undong memiliki slogan kunci, yakni tekun, mandiri, dan kerjasama. Dari slogan kunci ini bisa ditarik ke dalam tiga area utama : reformasi pedesaan, pengembangan sosial, dan pembangunan ekonomi.

a. Pencerahan Spiritual Masyarakat Pedesaan

Gerakan Saemaul Undong ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pedesaan untuk bisa mempraktekkan hidup mandiri demi mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan semangat yang tinggi dan perlu untuk mengaplikasikan

sikap ketekunan, cermat, hemat, kerjasama, dan menjunjung tinggi jiwa solidaritas antar masyarakat. Sikap-sikap tersebut bisa dijadikan pondasi untuk mengubah dan mereformasi keadaan di pedesaan.

Gerakan ini juga bertujuan untuk mengubah sikap primitif yang banyak dianut oleh masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan mempunyai kepercayaan bahwa mereka memang ditakdirkan untuk hidup miskin dan tak ada cara lain untuk mengubahnya. Masyarakat pedesaan kurang percaya kepada diri sendiri dan tidak bisa mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk memeningkatkan taraf hidup mereka. Akhirnya, pemerintah hanya bisa memberikan pelatihan-pelatihan dan program-program pendidikan untuk menambah aspek fisik dari gerakan Saemaul Undong ini.

b. Pengembangan Sosial

Aspek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan di mana masyarakat pedesaan ini tinggal. Sebagai masyarakat pedesaan harus sadar bahwa ada perbedaan standar hidup antara kehidupan di pedesaan dengan kehidupan di perkotaan, dan menyempitkan jarak perbedaan itulah yang menjadi tujuan prioritas gerakan Saemaul Undong ini. Program pengembangan sosial yang dilaksanakan ada tiga kategori, yakni peningkatan kualitas

lingkungan sekitar, peremajaan rumah masyarakat, dan memperluas ruang-ruang publik.

Setiap kategori memiliki program-program sendiri, seperti untuk peningkatan kualitas lingkungan sekitar dilakukan dengan mengembangkan sistem sanitasi pengadaan air bersih, mengembangkan sistem pembuangan limbah, fasilitas mandi cuci kaki untuk umum, ruang seminar untuk umum, dan sumur umum termasuk di dalamnya fasilitas untuk mencuci. Peremajaan rumah masyarakat dilakukan dengan meningkatkan ketahanan atap rumah, meremajakan rumah-rumah masyarakat, dan strukturisasi ulang pedesaan. Untuk perluasan ruang-ruang publik dilakukan dengan cara mengembangkan jaringan komunikasi, seperti mengadakan telepon-telepon umum di pedesaan.

c. Pembangunan Ekonomi

Dalam pembangunan ekonomi ini memiliki dua komponen utama, membangun infrastruktur produksi dan program penambahan pendapatan. Membangun infrastruktur seperti pelebaran jalan di pedesaan untuk memudahkan dalam mendistribusikan hasil produksi pertanian, termasuk membangun bendungan untuk saluran irigasi dan drainase. Untuk komponen penambahan pendapatan masyarakat desa dilakukan dengan membangun area spesialisasi produk untuk setiap desa, membuat

kelompok-kelompok pertanian, dan membangun pabrik Saemaul untuk mengolah hasil-hasil pertanian demi menambah sumber pendapatan masyarakat.

Area spesialisasi produk tersebut dibagi dalam empat tipe, yakni tanaman umum, buah dan sayuran, peternakan, dan hasil bumi untuk diperdagangkan. Untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, pemerintah menyediakan berbagai bentuk dukungan seperti keuangan dan bantuan teknis untuk mengonstruksi pabrik Saemaul untuk menambah peluang masyarakat untuk tetap berpenghasilan walaupun tidak dalam musim tanam. (Moon, 1991).

Tujuan terakhir dari gerakan Saemaul Undong ini adalah pembangunan ekonomi yang mana untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan per kapita masyarakat Korea Selatan. Hal ini akan menjamin setiap individu dan lingkungan sosialnya dengan jaminan hidup yang lebih baik, mengecilkan jarak antara perkotaan dan pedesaan dalam hal kesempatan kerja dan kapasitas produksi.

Saemaul Undong memiliki dua kategori dasar yang tidak biasa bagi orang di luar Korea Selatan. Pertama, tidak seperti program pembangunan desa lain yang memakai banyak adaptasi teori dan skema, Saemaul Undong dimulai tanpa adanya konsep yang jelas ataupun kerangka formal yang utuh. Kerangka dan konsep yang jelas baru tercipta ketika gerakan ini telah mempunyai hasil yang baik ketika sudah

dijalankan. Kedua, gerakan Saemaul Undong adalah gerakan yang asli dari Korea Selatan, sehingga slogan dan istilah-istilahnya asli dari Korea.

B. Kunci Sukses Gerakan Saemaul Undong di Korea Selatan

Saemaul Undong merupakan sebuah paradigma alternatif pembangunan yang telah diakui seluruh dunia sebagai contoh sukses pembangunan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakatnya. Gerakan Saemaul Undong ini asli berasal dari cara berpikir masyarakat Korea Selatan yang diinisiasi oleh kemauan pemimpin-pemimpin nasionalnya untuk menjauhkan negaranya dari kemiskinan.

Beberapa kunci sukses gerakan Saemaul Undong dalam membangun perekonomian Korea Selatan adalah adanya peran pemerintah dan kemauan yang kuat dari masyarakat pedesaan untuk menaati slogan gerakan ini, ketekunan, mandiri, dan kerjasama.

a. Land Reforms (Reformasi Tanah)

Hal pertama yang menjadi kunci sukses gerakan Saemaul Undong adalah adanya reformasi tanah yang dilakukan oleh pemerintahan Sygman Rhee pada tahun 1948. Walaupun reformasi tanah itu terjadi beberapa dekade sebelum munculnya gerakan Saemaul Undong, hal tersebut bisa jadi sebagai cikal bakal untuk mentransformasikan ekonomi pedesaan dan struktur sosial. (Kim Kyung Ryang, 2013). Reformasi tanah ini juga penting dalam membawa kestabilan politik di area pedesaan tahun 1950-1960an sehingga memungkinkan pemerintah untuk melakukan

pembangunan ekonomi di sektor industri terlebih dahulu. (Reed, 2010).

Hal yang terpenting adalah reformasi tanah ini berkontribusi untuk membuat meratakan pendapatan dan menyamakan masyarakat pedesaan. Lebih dari itu, reformasi tanah menyediakan dua kondisi penting bagi untuk kesuksesan gerakan Saemaul Undong. Pertama, masyarakat pedesaan yang sekarang mempunyai hak milik atas tanah mereka akan langsung merasakan dampak dari peningkatan produktifitas lahan mereka yang mana ini adalah tujuan dari gerakan Saemaul Undong. Akhirnya, masyarakat pedesaan pun dengan sukarela untuk berkerja untuk kehidupan mereka sendiri dan tidak perlu lagi dimobilisasi oleh pemerintah. Kedua, dengan adanya reformasi tanah ini, peningkatan pendidikan juga didorong untuk pemimpin-pemimpin Saemaul supaya mereka mampu untuk mengatur sendiri desa mereka. (Kwon, 2010).

b. Hadirnya Kepemimpinan Masyarakat

Suksesnya gerakan Saemaul Undong tidak bisa lepas dari peran para pemimpinnya. Pemimpin Saemaul ditunjuk langsung oleh masyarakat kemudian diberikan pelatihan dan pendidikan oleh pemerintah Korea Selatan untuk memastikan bahwa gerakan Saemaul undong berjalan dengan semestinya. Pemimpin Saemaul di setiap desa tidak digaji dan mereka melakukan pekerjaannya dengan

sukarela demi memajukan desanya. Salah satu tugas pemimpin Saemaul adalah membuat program-program bersama dengan kepala desa untuk masyarakat. (Park, 2009).

Dalam pelaksanaannya banyak kendala yang harus dihadapi oleh pemimpin Saemaul, salah satunya adalah membujuk masyarakat pedesaan yang rumah atau lahannya terkena dampak perluasan jalan atau perbaikan atap rumah. Pemimpin Saemaul harus membujuk pemilik lahan untuk merelakan lahannya demi jalan desa. Pemimpin Saemaul juga bertanggung jawab langsung kepada Presiden mengenai laporan program Saemaul di desanya. Jika tidak mencapai apa yang diharapkan atau ditargetkan, maka akan mendapat teguran dari presiden, dan sebaliknya jika melebihi apa yang ditargetkan maka akan mendapatkan penghargaan berupa menambah bantuan dana untuk program-program Saemaul berikutnya di desa itu.

Dengan adanya pemimpin Saemaul ini, masyarakat pedesaan secara umum juga diberikan pengetahuan mengenai kepemimpinan masyarakat. Di bawah ikatan kebersamaan dan rasa kepemilikan yang kuat, gerakan Saemaul Undong bisa menciptakan pembangunan dan kemajuan bersama bagi seluruh masyarakat. Dalam kepemimpinan masyarakat ini juga banyak pihak yang secara otomatis saling berhubungan, seperti masyarakat kelas atas, profesor, organisasi-organisasi pendidikan, pebisnis atau investor,

sukarelawan, dan organisasi petani yang memberikan manfaat dan nilai di jalan masing-masing. (Choe, 2005).

c. Dukungan dan Intervensi Pemerintah

Gerakan Saemaul Undong telah direncanakan dan dilakukan dibawah naungan dari pemerintah Korea Selatan. Salah satu pemasok bantuan yang paling krusial dan penting adalah pemerintah yang bisa mengintervensi jalannya program sekaligus memberikan dukungan berupa bantuan dana dan pelatihan-pelatihan. Sejak gerakan Saemaul Undong lahir, pemerintah Korea Selatan selalu mendukung dan memberi berbagai jenis pelayanan dan bantuan yang ditujukan untuk memperbaiki sistem komunitas di setiap desa di Korea Selatan. (Choe, 2005).

d. Partisipasi Masyarakat Pedesaan yang Tinggi

Partisipasi masyarakat pedesaan menjadi salah satu faktor kunci suksesnya gerakan Saemaul Undong. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa gerakan Saemaul Undong ini dilakukan dengan pendekatan *top-down*, namun beberapa peneliti juga meyakini bahwa gerakan ini dilakukan dengan dua pendekatan yakni *top-down* dan *bottom-up*. Studi terakhir mengatakan bahwa gerakan Saemaul Undong mempromosikan gerakan dan programnya dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat yang ikut di dalamnya. Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini mulai dari tahap

perencanaan program, pengimplementasian program, dan pendistribusian keuntungan dari program itu sendiri. (Choe, 2005).

e. Reformasi Spiritual

Masyarakat pedesaan di Korea Selatan banyak yang masih mempunyai kepercayaan primitif dan sikap-sikap yang kurang mampu untuk meningkatkan potensi diri. Dengan hadirnya gerakan Saemaul Undong, kepercayaan dan sikap tersebut perlahan bisa lepas dari masyarakat pedesaan Korea Selatan, sikap malas berganti dengan rajin, dari ketergantungan menjadi mandiri, dan dari egois menjadi saling berkerja sama dengan yang lain. (Choe, 2005).

C. Saemaul Undong sebagai Solusi atas Disparitas Ekonomi antara Pedesaan dan Perkotaan

Saemaul Undong diciptakan untuk mengatasi permasalahan di sektor pertanian yang terkena imbas dari ajaibnya pertumbuhan ekonomi Korea Selatan di dua rencana pembangunan lima tahun pertama (1962-1966 dan 1967-1971) yang menekankan pada pengembangan industri dan memperluas kapasitas ekspor Korea Selatan. Suksesnya implementasi dari dua rencana pembangunan lima tahun pertama tersebut menghasilkan 85 persen kenaikan angka produk nasional bruto atau pendapatan total ekonomi suatu negara dalam 10 tahun. Dua rencana pembangunan lima tahun pertama itu juga meningkatkan angka pendapatan per kapita masyarakat Korea Selatan dari 91 Dolar Amerika pada 1961 menjadi 316,8 Dolar Amerika pada tahun 1971. (Kim K. S., 1991).

Namun, meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata membawa dampak kepada sektor pertanian di Korea Selatan. Rata-rata pertumbuhan per tahun selama rencana pembangunan lima tahun yang pertama tahun 1961-1966 adalah 7,8 persen, sedangkan sektor pertanian hanya tumbuh 5,3 persen per tahun selama periode tersebut. Situasi semakin memburuk karena pada rencana pembangunan lima tahun yang kedua pada tahun 1967-1971 pertumbuhan per tahun di sektor pertanian hanya mencapai angka 2,5 persen yang rata-rata pertumbuhan per tahun saat itu di angka 10,5 persen. (Korean Overseas Information Center, 1983).

Dengan sukses pesatnya sektor industri dalam dua rencana pembangunan lima tahun pertama, jarak antara pendapatan masyarakat di pedesaan dengan masyarakat di perkotaan semakin lebar. Dengan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh petani di pedesaan hanya 71 persen dari pendapatan masyarakat perkotaan pada tahun 1962 dan turun menjadi 61 persen pada tahun 1970. Terlebih kepada 67 persen petani yang hanya memiliki lahan kurang dari satu hektar lahan pada saat itu hanya mendapatkan penghasilan 50 persen dari penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat perkotaan.

Buruknya kondisi ekonomi di pedesaan menjadi penyebab cepatnya migrasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 1950-an populasi penduduk yang berkerja sebagai petani adalah 70 persen dari total penduduk. Namun, pada tahun 1970, angka itu menurun menjadi 46 persen dari total penduduk yang menjadi petani di pedesaan. Hal ini membuat masalah dan tekanan untuk daerah perkotaan terutama masalah kependudukan dan masalah perkotaan lainnya.

Kekurangan sumber daya manusia juga menjadi salah satu kendala bagi masyarakat pedesaan karena adanya sikap negatif di masyarakat dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang dan cepatnya perubahan populasi di pedesaan. Kualitas sumber daya manusia di pedesaan juga semakin memburuk karena sebagian besar orang tua dan wanita tetap tinggal di pedesaan yang membuat tidak adanya pemimpin yang potensial karena mereka yang bermigrasi ke perkotaan adalah masyarakat yang berusia produktif dan berpendidikan relatif baik. (Nahm, *Introduction to Korean History and Culture*, 1993).

Sadar akan dampak yang ditimbulkan dari dua rencana pembangunan lima tahun pertama yang menyebabkan timpangnya perekonomian antara pedesaan dan perkotaan, maka pemerintah Korea Selatan dalam hal ini adalah Menteri Dalam Negeri membentuk Divisi Rencana Komunitas Baru dan Dewan Konsultasi Komunitas Baru yang berada di bawah Kementerian Dalam Negeri Korea Selatan. Untuk rencana pembangunan lima tahun yang ketiga, pemerintah Korea Selatan ingin sektor pertanian dikembangkan dengan cara berinvestasi dengan nilai sekitar 2 miliar dolar Amerika.

Tak lama setelah itu, Dewan Konsultasi Komunitas Baru mendorong masyarakat pedesaan untuk menciptakan proyek individu, proyek pedesaan, dan proyek antar pedesaan dengan ataupun tanpa bantuan pemerintah. Proyek-proyek tersebut bisa berupa modernisasi rumah-rumah di pedesaan, konstruksi ulang jalan raya dan saluran irigasi, dan mengembangkan sistem sanitasi serta memberikan pengetahuan terhadap masyarakat desa. Proyek tersebut juga diperluas

dengan memperbesar peran wanita, dari segi pendapatan dan standar hidup. (Nahm, Introduction to Korean History and Culture, 1993).

Namun, investasi moneter saja tidak cukup dalam membangun sektor pertanian. Para petani harus siap untuk menggunakan investasi tersebut secara efektif dan efisien supaya hasil yang didapatkan akan maksimal. Tanpa adanya binaan kepada petani dalam hal kepercayaan diri dan masa depan yang cerah, upaya pemerintah Korea Selatan dalam mengembangkan sektor pertanian tidak akan efisien. Masyarakat harus memiliki motivasi dan dorongan untuk percaya bahwa mereka bisa membangun kehidupan mereka sendiri dengan lebih layak dari sebelumnya. Dalam artian bahwa gerakan Saemaul Undong juga didukung oleh kekuatan politik dan pola administrasi yang baik sehingga masyarakat pedesaan bisa tumbuh sikap positif dan memperoleh keyakinan untuk masa depan yang lebih baik. (Kim K. S., 1991).